

PENGARUH MODAL USAHA, JUMLAH TENAGA KERJA, DAN MODAL USAHA TERHADAP PENDAPATAN INDUSTRI KECIL (Studi Kasus pada Industri Mebel di Kelurahan Tunjung Sekar Kota Malang)

Annisa. S.
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Annisaparolay@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh modal pengusaha, jumlah tenaga kerja, lama usaha dan jumlah produksi terhadap pendapatan pengusaha pada sentra industri mebel Kelurahan Tunjung Sekar Kota Malang. Pengumpulan data pada penelitian dilakukan dengan cara wawancara, observasi, studi kepustakaan dan juga dokumentasi. Alat uji yang digunakan dengan analisis regresi berganda, analisis koefisien regresi, koefisien determinasi dengan pengujian secara parsial dan secara simultan.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui 5(lima) cara, yaitu wawancara terhadap narasumber, kuesioner, observasi, penelitian kepustakaan dan dokumentasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 32 responden. Analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh modal pengusaha, jumlah tenaga kerja, lama usaha dan jumlah produksi terhadap pendapatan pengusaha pada sentra industri mebel Kelurahan Tunjung Sekar Kota Malang. Dari hasil pengujian signifikansi terdapat pengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) variabel modal usaha, jumlah tenaga kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan pengusaha. Sedangkan berdasarkan pengujian parsial terdapat pengaruh signifikan pada modal pengusaha, lama usaha dan jumlah produksi, dan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel jumlah tenaga kerja. Dan variabel independen yang paling dominan mempengaruhi variabel pendapatan pengusaha adalah variabel lama usaha.

Kata kunci : Modal Usaha, Jumlah Tenaga Kerja, dan Lama Usaha.

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk yang besar. Penduduk Indonesia mengalami peningkatan akan jumlahnya pada setiap tahunnya. Dengan bertambahnya jumlah penduduk tersebut maka secara tidak langsung akan memiliki kebutuhan yang besar dan mempunyai potensi yang dapat dikerahkan dalam mengolah sumber-sumber alam yang tersedia untuk kesejahteraan seluruh masyarakat.

Di Indonesia, UKM merupakan tulang punggung perekonomian di Indonesia. Jumlah UKM sampai tahun 2011 mencapai sekitar 52 juta. UKM di Indonesia amat penting bagi perekonomian sebab menyumbang 60% dari PDB serta menampung 97% tenaga kerja. Namun akses ke lembaga keuangan sangat terbatas baru mencapai 25% atau 13 juta unit UKM yang bisa memperoleh akses ke lembaga keuangan. Pemerintah Indonesia membina UKM melalui Kementerian Koperasi dan UKM, di masing masing Provinsi dan Kabupaten / Kota.

UMKM mempunyai peran yang penting dalam pembangunan ekonomi di Jawa Timur. Yaitu salah satunya dalam menciptakan lapangan pekerjaan, memanfaatkan potensi alam yang ada serta sebagai sumber pemenuhan kebutuhan produksi serta distribusi bagi masyarakat.

Salah satu sektor ekonomi yang banyak menyerap tenaga kerja adalah dari sektor industri kecil, sektor usaha tersebut merupakan salah satu sektor ekonomi sebagai alternatif untuk mendukung pengembangan perekonomian dalam pembangunan jangka panjang di Indonesia.

Di Malang banyak berkembang industri dengan jenis olahan dan skala usaha yang beragam, sehingga Malang merupakan tempat tumbuhnya berbagai macam bentuk industri yang salah satunya adalah industri mebel yang ada di Kota Malang yang letaknya Kelurahan Tunjung Sekar Kotamadya Malang. Industri ini mengolah bahan baku kayu menjadi mebel.

Di Kota Malang terdapat sentra industri mebel yang terletak di kampung Kemirahan yang berada pada dua wilayah kelurahan yaitu Kelurahan Tunjungsekar Kecamatan Lowokwaru dan Kelurahan Purwodadi Kecamatan Blimbing. Sejarah sentra mebel ini berawal dari kampung Sumpil Kelurahan Purwodadi pada tahun 1949, dimulai oleh kurang lebih 5 orang perajin yang memproduksi mebel. Kemudian berkembang ke wilayah sekitar yaitu kampung Besuk yg saat ini lebih dikenal sbg Jl. Piranha kelurahan Tunjung sekar dan selanjutnya menyebar ke kelurahan Polowijen.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Industri

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengelola bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang dimiliki oleh nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan (laba).

Industri Kecil

Menurut undang-undang tentang usaha kecil pasal 1 yang dimaksud dengan usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini (Marbun, 1996:114).

1. Pengertian Industri Kecil
Industri kecil adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perorangan atau rumah tangga maupun suatu badan bertujuan untuk memproduksi barang maupun jasa untuk diperniagakan secara komersial dengan jumlah tenaga kerja dan modal yang relatif kecil.
2. Ciri Ciri Industri Kecil
Industri kecil umumnya berskala kecil, kurang maju dalam teknologi, sangat bergantung pada sumber daya lokal, jauh lebih padat tenaga kerja, tenaga kerja berasal dari pekerja yang masih memiliki hubungan kekeluargaan, memiliki akses dana sendiri atau lokal, merupakan fenomena/industri pedesaan.
3. Jenis Jenis Industri Kecil
Jenis-jenis industri ada 3, yaitu : industri lokal, industri sentra, industri mandiri.

Modal

Modal adalah seluruh peralatan yang dibutuhkan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa. Jenis peralatan yang dimaksud adalah mesin untuk industri atau mesin untuk membajak sawah. Uang juga termasuk dalam pengertian modal karena uang inilah yang menyebabkan mesin-mesin tersebut bisa menjalankan fungsinya, seperti pembelian bahan bakar, bahan baku untuk proses produksi barang (Nasution, 1997:8).

Karena modal bisa berbentuk macam-macam, mustahil untuk mengukurnya secara langsung dalam arti fisik. Ukuran tak langsung yang secara umum digunakan adalah nilai pasar saat ini (*current market value*). (Case dan Fair, 2007:269)

Pendapatan

Pendapatan atau income dari seorang warga masyarakat adalah hasil penjualan dari faktor-faktor produksi yang memilikinya kepada sektor produksi. Sektor produksi membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input produksi dengan harga yang berlaku di pasar produksi ditentukan oleh kekuatan tarik-menarik antara penawaran dan permintaan. Secara teoritis pendekatan terhadap analisis pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut (Samuelson dan Nordhaus, 1994):

Secara teoritis pendekatan terhadap analisis pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut (Samuelson dan Nordhaus, 1994):

$$Y = TR - TC$$

Keterangan:

Y : Income;

TR : Total Revenue (pendapatan kotor total);

TC : Total Cost (biaya yang dikeluarkan total)

Total Cost merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan. Biaya ini didapat dengan menjumlahkan biaya tetap total dengan biaya variable total yang rumusnya dapat ditulis sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TFC : Total Fixed Cost (biaya tetap total);

TVC : Total Variable Cost (biaya variabel total);

Total Revenue merupakan hasil kali dari jumlah barang yang dihasilkan dengan harga yang rumusnya dapat ditulis sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Tenaga kerja

Tenaga kerja bukan saja berdasarkan jumlah penduduk yang dapat digunakan dalam proses produksi, juga harus diperhitungkan pengetahuan atau *skill* (keahlian) yang dimilikinya. Jadi, tenaga kerja yang dimaksudkan sudah termasuk kemampuan seseorang menggunakan tenaga serta pikirannya. Melihat kesanggupan berpikir dan keahlian tenaga kerja dapat digolongkan:

- a. Golongan pertama, adalah tenaga kerja terdidik, tingkat keterampilannya sudah tinggi, contohnya: pilot, dokter, manajer dan lainnya.
- b. Golongan kedua, adalah tenaga kerja semi terdidik atau terlatih, tenaga kerja ini telah mendapat sedikit pendidikan dan latihan bidang tertentu, contohnya: tukang las, operator mesin.
- c. Golongan ketiga, adalah tenaga kerja yang tidak terlatih, golongan ini tidak mempunyai keahlian atau pendidikan sehingga tenaga kerja ini hanya mengandalkan tenaga jasmani saja, contohnya: petani, pelayan toko, buruh tani (Mulia Nasution, 1997:8).

Lama Usaha

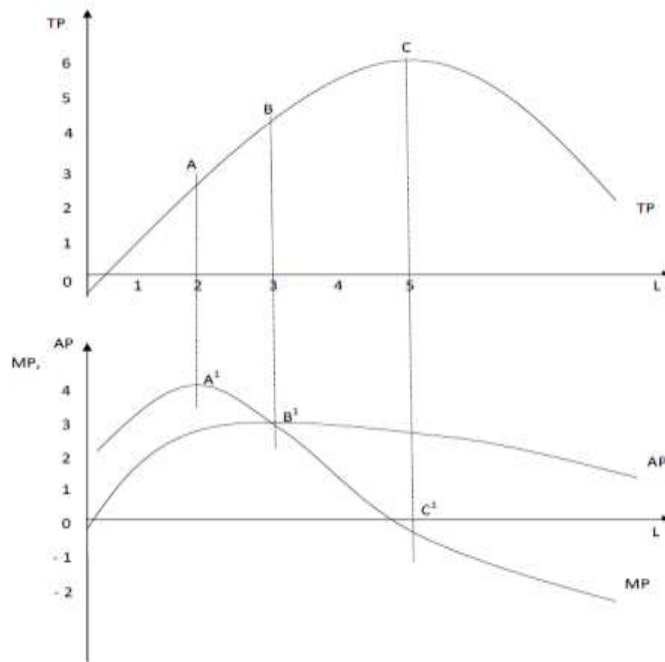
Faktor lain yang penting dalam menjalani usaha adalah lama usaha. Lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya (Asmie, 2008), dalam penelitian ini adalah pengusaha marning jagung di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Belimbing Kota Malang. Satuan variabel lama usaha adalah tahun. Semakin lama pengusaha menjalani usahanya, maka semakin banyak pengalaman yang didupakannya. Sebagian besar pengusaha marning jagung di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang telah mendirikan usahanya selama belasan tahun, ada juga yang baru mulai berdagang beberapa tahun. Namun belum tentu pengusaha yang memiliki pengalaman lebih singkat pendapatannya lebih sedikit daripada pengusaha yang memiliki pengalaman lebih lama.

Teori Produksi

Secara umum, istilah “produksi” diartikan sebagai penggunaan atau pemanfaatan sumber daya yang mengubah suatu komoditi menjadi komoditi lainnya yang sama sekali berbeda, baik dalam pengertian *apa* dan *di mana* atau *kapan* komoditi-komoditi itu dilokasikan, maupun dalam pengertian apa yang dapat dikerjakan oleh konsumen terhadap komoditi itu. Dengan demikian produksi tidak terbatas pada pembuatan saja, tetapi juga penyimpanan, distribusi, pengangkutan, pengeceran dan pengemasan kembali (Miller dan Roger, 1997:251).

Hubungan antara Produksi Total (TP), produksi rata-rata (AP) dan Produk Marjinal (MP) dalam jangka pendek untuk satu *input* (*input* lain dianggap konstan) dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1: Hubungan Total Produksi, Marginal Produksi dan Rata-rata Produksi



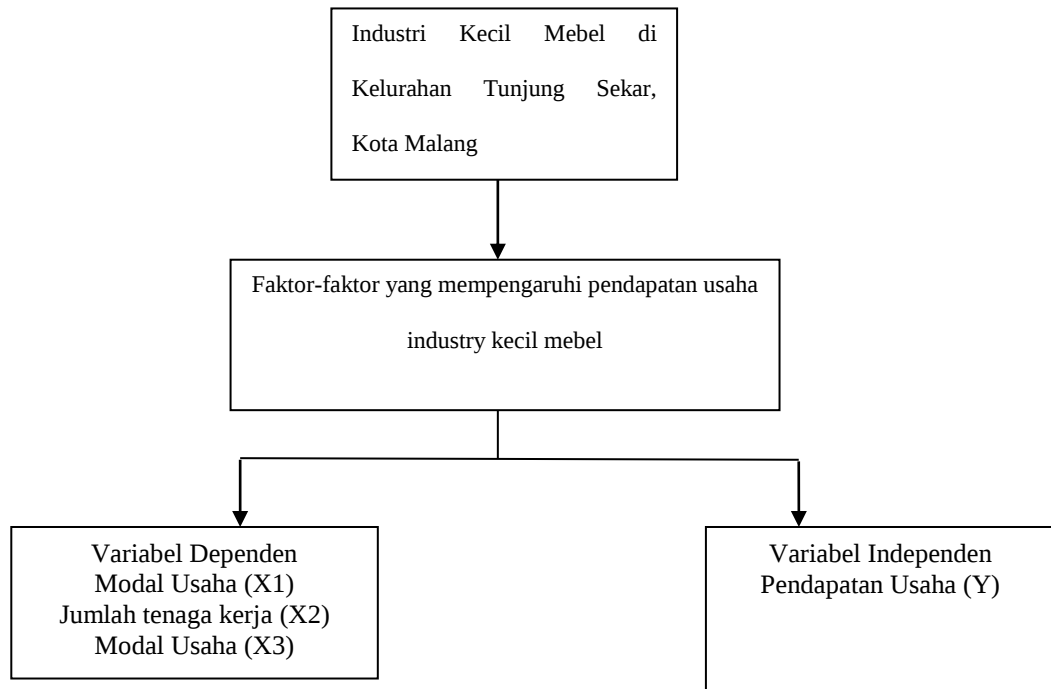
Gambar 1 di atas memperlihatkan bahwa antara titik A dan C adalah pertambahan produksi. Titik C adalah total produksi mencapai maksimum artinya tambahan *input* tidak lagi menyebabkan tambahan *output* atau produksi yang semakin berkurang (*law of diminishing marginal productivity*) marjinal (MP) adalah nol (C¹).

Sedangkan produksi rata-rata (AP) mencapai maksimum adalah pada saat elastisitas sama dengan 1 dan AP berpotongan dengan MP artinya rata-rata sama dengan tambahan *output* akibat tambahan 1 unit *input* produksi, dengan asumsi faktor produksi lain dianggap konstan.

Faktor produksi diartikan sebagai berbagai sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa. Dulu yang disebut faktor produksi hanya modal, tenaga kerja, sumber daya alam, dan faktor kewirausahaan atau kecakapan tata laksana. Sekarang, faktor informasi menjadi salah satu faktor penting dalam sebuah proses produksi. Saat ini terdapat lima faktor produksi, yakni modal, tenaga kerja, sumber daya fisik, kewirausahaan, serta informasi.

Kerangka Pemikiran

Gambar 2 : **Kerangka Pemiikiran**



Sumber: Ilustrasi Peneliti

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian deskriptif. Artinya dengan pendekatan penelitian seperti ini, hasil yang akan disajikan dapat menjelaskan secara akurat dalam hitungan kuantitatif dan dapat diukur besarnya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini para pengusaha pada sentra industri mebel Kelurahan Tunjung Sekar, Kota Malang. Dalam penelitian ini besarnya populasi adalah 32 pengusaha. Dalam menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, menggunakan teori yang diungkapkan oleh (Pangestu Subagyo, 1995:2). Karena dalam penelitian ini jumlah pengusaha mebel Kemirahan hanya berjumlah 32 orang maka pengambilan sampel dilakukan dengan cara sensus yaitu dengan cara meneliti keseluruhan dari populasi. Dalam penelitian ini data-data yang dipergunakan berasal dari data primer yaitu kuesioner dan wawancara dan data sekunder berupa diperoleh dari literatur yang ada serta badan-badan terkait yang sesuai dengan tema penelitian, jurnal, makalah, artikel, internet, laporan, dan kepustakaan. Untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan independent, maka pengolahan data dilakukan dengan metode analisis regresi berganda. Untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variabel independent (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) maka menggunakan uji statistik diantaranya uji t, uji F, uji R^2 . Sebelum menganalisis hubungan antara variabel dependen dan independent, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas, uji normalitas dan uji heteroskedastisitas guna menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel independent.

Regresi Linear Berganda

1. Metode regresi linear berganda, yang dapat diformulasikan suatu model persamaan fungsional sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Yaitu dimana : Y

= Pendapatan Pengusaha

a = Bilangan konstanta

$b_1...b_4$ = Koefisien regresi masing-masing variabel

X_1	= Modal pengusaha
X_2	= Jumlah tenaga kerja
X_3	= Lama usaha
e	= <i>Error</i>

Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara simultan.

b. Uji t

Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* secara parsial atau per variabel.

Dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{b}{Sb}$$

Dimana:

b = koefisien regresi

Sb = standart deviasi dari variabel bebas

Sedangkan pada uji t mempunyai kriteria sebagai berikut:

1. Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Uji R^2

Yaitu pengujian yang berguna untuk mengukur besarnya sumbangan atau kontribusi variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat. R^2 ini mempunyai nilai 0 sampai dengan 1. Semakin tinggi nilai R^2 suatu regresi, yaitu semakin mendekati 1, maka semakin besar nilai variasi variabel terikat yang dapat diterangkan secara bersama-sama oleh variabel bebas.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Pada dasarnya multikolinearitas adalah adanya suatu hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas. Hal tersebut seperti yang telah dikemukakan oleh Santoso (2002:203) bahwa tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Pedoman pada suatu model regresi yang bebas multikolinearitas menurut Santoso (2002:206) adalah:

1. Mempunyai nilai VIF disekitar angka 1.
2. Mempunyai angka tolerance mendekati 1.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Santoso, 2002:208). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi bisa dilihat dari pola yang terbentuk pada titik-titik yang terdapat pada grafik scatterplot.

Lebih lanjut menurut Santoso (2002:210) dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pengaruh Modal pengusaha, Jumlah tenaga kerja, dan Lama usaha terhadap Pendapatan pengusaha

Analisis regresi linier dimaksudkan untuk mendapatkan model pengaruh modal pengusaha, jumlah tenaga kerja, lama usaha terhadap pendapatan pengusaha.

Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh nilai perkiraan yang tidak biasa dan efisien dari persamaan regresi linear berganda, maka dalam pelaksanaan analisa data harus memenuhi asumsi-asumsi klasik. Untuk dapat memenuhi asumsi tersebut, dilakukan beberapa uji parameter yang dianggap cukup berpengaruh terhadap hasil regresi yaitu:

Asumsi Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel bebas. Harapan dari asumsi ini adalah antar variabel bebas tidak saling berhubungan. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinier.

Tabel 1: Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas

Model	Tolerance	VIF
X ₁	0,916	1,091
X ₂	0,911	1,098
X ₃	0,957	1,045

Sumber: Data Primer diolah, 2015

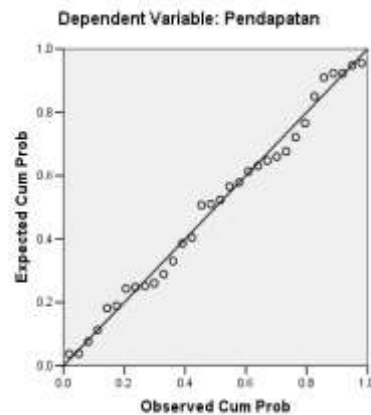
Berdasarkan output pengujian asumsi multikolinieritas terlihat bahwa semua variabel mempunyai nilai VIF yang tidak lebih dari 10, sehingga model regresi yang terbentuk tidak mengandung gejala multikolinier.

Asumsi Normalitas

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat melalui *probability plot*. Residual dinyatakan normal apabila titik-titik probabilitas menyebar disekitar garis diagonal.

Gambar 3: Hasil Pengujian Asumsi Normalitas Melalui *Probability Plot*:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



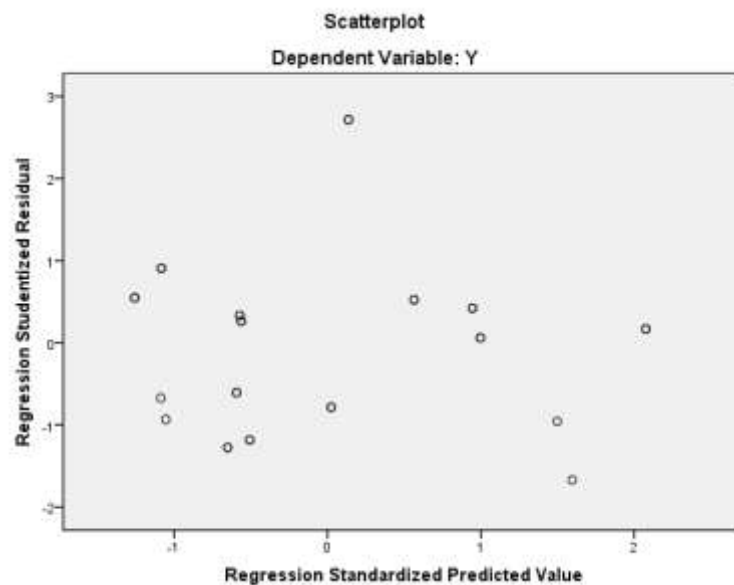
Sumber: Data Primer diolah, 2015

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa titik-titik residual menyebar disekitar garis diagonal. Hal ini berarti residual dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi.

Asumsi Heteroskedastisitas

Asumsi heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah residual memiliki ragam yang homogen (konstan) atau tidak. Pengujian asumsi heteroskedastisitas diharapkan residual memiliki ragam yang homogen. Pengujian asumsi heterokedastisitas dapat dilihat melalui *scatter plot*. Kriteria pengujian menyatakan jika titik-titik residual menyebar acak maka dapat dinyatakan residual memiliki ragam yang homogen, sehingga asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

Gambar 4: Hasil Pengujian Asumsi Heterokedastisitas



Sumber: Data Primer diolah, 2015

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa titik-titik residual menyebar acak. Hal ini berarti residual dinyatakan memiliki ragam yang homogen, sehingga asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

Hasil pengujian pengaruh modal pengusaha, jumlah tenaga kerja, lama usaha dan jumlah produksi terhadap pendapatan pengusaha pada Sentra Industri mebel di Kelurahan Tunjung Sekar Kota Malang dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 2 : Hasil Estimasi Regresi

Variabel Bebas	Unstandardized Coefficients (b)	t Hitung	Probabilitas ($\alpha=5\%$)	Keterangan
X1	0,036	2,273	0,031	Signifikan
X2	549610,1	2,247	0,033	Signifikan
X3	765393,0	4,439	0,000	Signifikan
a (constant)	1E+007			
R	=0,741			
R square	=0,549			
Adjust R ²	=0,500			
Fhitung	=11,349			
Ftabel	= 2,23			

Sumber: Data Primer diolah, 2015

Uji Signifikansi Simultan

Pengujian signifikansi simultan digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh modal pengusaha, jumlah tenaga kerja, lama usaha dan jumlah produksi secara bersama-sama terhadap pendapatan pengusaha. Kriteria pengujian menyatakan jika probabilitas hitung $< \text{level of significance } (\alpha)$ maka terdapat pengaruh signifikan secara simultan modal pengusaha, jumlah tenaga kerja, lama usaha dan jumlah produksi terhadap pendapatan pengusaha. Pengujian signifikansi secara simultan menghasilkan nilai $F_{\text{hitung}} = 11,349$ dengan probabilitas 0.000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas hitung $< \text{level of significance } (\alpha=5\%)$. Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) variabel modal pengusaha, jumlah tenaga kerja, lama usaha dan jumlah produksi terhadap pendapatan pengusaha.

Uji Signifikansi Parsial

Pengujian signifikansi parsial digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh modal pengusaha, jumlah tenaga kerja, lama usaha dan jumlah produksi terhadap pendapatan pengusaha. Kriteria pengujian menyatakan jika probabilitas hitung $< \text{level of significance } (\alpha)$ maka terdapat pengaruh signifikan secara individu modal pengusaha terhadap pendapatan pengusaha, jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan pengusaha, lama usaha terhadap pendapatan pengusaha, dan jumlah produksi terhadap pendapatan pengusaha.

Pengaruh Modal Pengusaha (X1) Terhadap Pendapatan Pengusaha

Pengujian signifikansi secara parsial (individu) modal pengusaha terhadap pendapatan pengusahamenghasilkan nilai $t_{\text{hitung}} = 2,273$ dengan probabilitas 0.031. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas hitung $< \text{level of significance } (\alpha=5\%)$. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan modal pengusaha terhadap pendapatan pengusaha pada industri mebel Tunjung Sekar, Kota Malang.

Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja (X2) Terhadap Pendapatan Pengusaha

Pengujian signifikansi secara parsial (individu) jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan pengusahamenghasilkan nilai $t_{\text{hitung}} = 2,247$ dengan probabilitas 1,697. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas hitung $> \text{level of significance } (\alpha=5\%)$. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan pengusaha.

Pada penelitian di sentra industri mebel Kemirahan ini menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak terlalu berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima oleh pengusaha. Hal ini dikarenakan oleh semakin berkembangnya jaman dan semakin banyak mesin-mesin yang tercipta untuk membantu meringankan beban manusia. Seiring berjalannya waktu lama kelamaan, tenaga

manusia akan semakin berkurang karena semakin banyak mesin-mesin canggih yang tercipta. Sehingga banyak atau sedikitnya tenaga kerja pada usaha marning ini tidak terlalu berpengaruh terhadap pendapatan pengusahanya.

Pengaruh Lama Usaha (X3) Terhadap Pendapatan Pengusaha

Pengujian signifikansi secara parsial (individu) lama usaha terhadap pendapatan pengusahamenghasilkan nilai $t_{hitung} = 4.439$ dengan probabilitas 0.000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas hitung $< level\ of\ significance\ (\alpha=5\%)$. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan lama usaha terhadap pendapatan pengusaha.

Semakin lama pengusaha menjalani usahanya, maka semakin banyak pengalaman yang didapatkannya. Sebagian besar pengusaha mebel di Kelurahan Tunjung Sekar Kota Malang telah mendirikan usahanya selama belasan tahun, ada juga yang baru mulai berdagang beberapa tahun

Disini bisa dijelaskan bahwa, apabila suatu usaha sudah berdiri semenjak lama maka akan berpengaruh terhadap pendapatan pengusahanya. Semakin lama usahanya berdiri maka semakin banyak orang yang mengetahui tentang merk atau nama usahanya. Hal ini tentu saja menjadi salah satu pertimbangan konsumen dalam menentukan pilihan akan membeli produknya pada industri mebel tertentu di daerah Tunjung Sekar ini.

Pengaruh Konstanta Terhadap Pendapatan Pengusaha

Pengujian signifikansi secara parsial (individu) konstanta terhadap pendapatan pengusahamenghasilkan nilai $t_{hitung} = 4.439$ dengan probabilitas 0.000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas hitung $< level\ of\ significance\ (\alpha=5\%)$. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan konstanta terhadap pendapatan pengusaha.

Pengujian Koefisien Determinasi

Besarnya kontribusi modal pengusaha, jumlah tenaga kerja, lama usaha dan jumlah produksi terhadap pendapatan pengusaha dapat diketahui melalui koefisien determinasinya (R^2) yaitu sebesar 0.549 atau sebesar 54,9%. Hal ini berarti keragaman pendapatan pengusaha dapat dijelaskan oleh variabel modal pengusaha, jumlah tenaga kerja, lama usaha sebesar 45,1%, atau dengan kata lain kontribusi modal pengusaha, jumlah tenaga kerja, lama usaha terhadap pendapatan pengusaha sebesar 54,9%, sedangkan sisanya sebesar 45,1% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Model Empirik Regresi Linier

Persamaan regresi linier berganda dari hasil pengujian adalah :

$$Y = 1E+007 + 0.036 X_1 + 549610,1 X_2 + 765393 X_3$$

Persamaan ini menunjukkan hal-hal sebagai berikut :

1. **Koefisien modal pengusaha** sebesar 0.036 menyatakan modal pengusaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha. Hal ini berarti meningkatnya 1 juta rupiah modal pengusaha maka dapat meningkatkan pendapatan pengusaha sebanyak 0.036 satuan rupiah.
2. **Koefisien jumlah tenaga kerja** sebesar 549610,1 menyatakan jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan pengusaha. Hal ini berarti bertambahnya 1 orang tenaga kerja maka dapat meningkatkan pendapatan pengusaha sebesar 549610,1 satuan rupiah.
3. **Koefisien lama usaha** sebesar 765393 menyatakan lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha. Hal ini berarti bertambahnya 1 tahun usaha maka dapat meningkatkan pendapatan pengusaha sebesar 765393 satuan rupiah.

Pengaruh Dominan

Pengaruh dominan variabel bebas terhadap variabel terikatnya dapat dilihat melalui *standardized coefficient*, di mana apabila suatu variabel memiliki *standardized coefficient* yang paling besar maka variabel tersebut dinyatakan memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap variabel terikatnya. Hasil estimasi yang tertera pada tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel yang memiliki koefisien standarisasi terbesar adalah variabel lama usaha sebesar 0.293. Dengan

demikian variabel lama usaha memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap pendapatan pengusaha pada industri tersebut.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel modal usaha, jumlah tenaga kerja, dan lama usaha, berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha home industri mebel di Kelurahan Tunjung Sekar, Kota Malang. Hal ini memberikan makna bahwa semakin bertambah jumlah modal usaha, jumlah tenaga kerja, dan lama usaha maka semakin bertambah pula pendapatan usaha industri kecil mebel di Kelurahan Tunjung Sekar, Kota Malang.
2. Hasil penelitian membuktikan bahwa lama usaha merupakan variabel dominan mempengaruhi pendapatan usaha home industri mebel di Kelurahan Tunjung Sekar, Kota Malang. Hal ini memberikan makna bahwa semakin lama usaha industri kecil mebel itu berdiri maka semakin bertambah pula pendapatan usaha industri kecil mebel di Kelurahan Tunjung Sekar, Kota Malang, karena masa kerja yang lebih lama biasanya semakin banyak pengalaman. Pengalaman akan memudahkan pekerjaan dalam memperoleh hasil yang lebih besar.

Saran

Dari hasil penelitian dapat ditarik saran sebagai berikut:

1. Pihak pemerintah hendaknya mengeluarkan informasi berbagai kebijakan tentang industri kecil melalui berbagai media yang mudah dijangkau dan mudah difahami oleh masyarakat. Permasalahan kurangnya modal yang dihadapi oleh industri kecil salah satunya adalah diakibatkan kurangnya akses informasi mengenai kebijakan tersebut. Kebijakan mengenai suku bunga pinjaman tampaknya merupakan kebijakan yang tepat bagi industri kecil. Kebijakan itu bisa berupa pemberian subsidi suku bunga dalam jangka pendek dan penurunan suku bunga secara keseluruhan dalam jangka pendek.
2. Program penyuluhan dan latihan harus tetap digalakkan untuk meningkatkan keterampilan dan pengembangan kewiraswastaan bagi para usaha agar kebutuhan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dalam bidang industri terutama industri kecil dapat terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiprja, S. 2003. Ekonomi Pembangunan : Pengantar dan Kebijaksanaan. Surabaya : Airlangga University Press.
- Ananta, A. 2002. Ciri Kualitas Penduduk Pertumbuhan Ekonomi. Lembaga Demografi. Jakarta : LP3ES.
- Arsyad, L. 2002. Ekonomi Pembangunan. Edisi Keempat. Yogyakarta : Bagian Penerbitan STIE-YKPN.
- Astuti, Retno. 2006. Pengaruh Modal, Curahan Jam Kerja dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Penerima Program Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten .
- Badan Pusat Statistik (BPS) (2002) diakses www.bps.go.id .
- Budiono. 2005. Ekonomi Makro. Yogyakarta : BPFE-UGM.
- Bungim, Burhan. 2001. Metodologi penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Dhohir, Abdul. 2006. Pengaruh Masa Kerja, Umur dan Jenis Produk yang Dihasilkan terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Sepatu di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Jember.
- Djojodipuro, Marsudi. 1991. Teori Harga. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Gilarso, T. 2002. Pengantar Ekonomi Bagian Makro. Yogyakarta : Kanisius. 1994. Pengantar Ekonomi Bagian Makro. Yogyakarta : Kanisius.
- Ghozali, I. 2001. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Badan Penerbit UNDIP: Semarang.
- Gujarati, D. 1997. Ekonometrika Dasar. Jakarta : Erlangga
- Haryanto, S. 2001. Studi Analisis Lembaga Dana dan Keuangan Pedesaan dalam Meningkatkan Pendapatan Sektor Informal di Kecamatan Pare Kediri.
- Hidayat. 2002. *Sektor Informal dalam Struktur Ekonomi Indonesia*. Jakarta : LP3S.
- Irawan dan Suparmoko. 1992. Ekonomi Pembangunan. Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Lestari, Dwi. 2011. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Sayangan di Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi.
- Mubyarto. 2005. Pengantar Ekonomi Pertanian. Edisi Ketiga. Jakarta : LP3ES.
- Nazir, Mohammad. 2005. Metode Penelitian, cetakan pertama, Chalea Indonesia, Jakarta.
- Partadireja Rahardja. 2003. Ekonomi Mikro Suatu Pengantar. Jakarta : FEUI.
- Santoso. 2002. Modal dan Usaha. Jakarta : Angkasa Press.
- Santoso, 2001. Masalah Statistitik SPSS Versi 11.5. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Samuelson, P.A dan Nordhaus, W.D. 1994. Ekonomi. Terjemahan oleh A.Q. Khalid. Jakarta : Erlangga.
- Simanjuntak, Payaman J. 1998. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sudarman, Ari. 2002. Teori Ekonomi Mikro buku I. Yogyakarta : BPFE-UGM.
- Sukirno,Sadono. 2002. Pengantar Ekonomi Makro. Jakarta : LPFI-Press.
- Sugiyono. 2002.,*Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV. Alfa Beta.
- Suparmoko.2002. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Suroto. 2002. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Soedarsono. 2005. *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE
- Swastha dan Irawan. 2002. *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta : Liberty.
- Tjiptoherijanto, P. 2005. *Sektor Informal Perkotaan dan Masalah Lapangan Kerja. Dalam Prisma No.5 tahun VIII*. Jakarta : LP3ES.